

**PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA
DI SD NEGERI 19 KOTA SORONG**



OLEH

FEBRI ELYSTON OHOINER

148620618256

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

PRESEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

DI SD NEGERI 19 KOTA SORONG

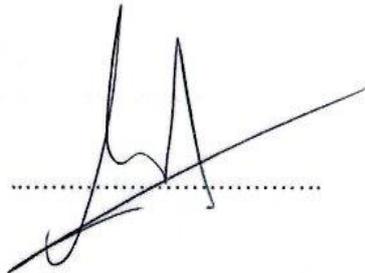
NAMA : FEBRI ELYSTON OHONER

NIM : 148620618256

Telah disetujui tim pembimbing pada *Jumat, 30, Januari 2025*

Pembimbing I

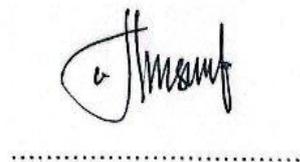
Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN. 1428109101



.....

Pembimbing II

Desti Rahayu, M.Pd.
NIDN. 1405129101



.....

LEMBAR PENGESAHAN

**PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA**

DI SD NEGERI 19 KOTA SORONG

NAMA : Febri Elyston Ohoiner

NIM : 148620618256

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan
Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada: 25 Februari 2025

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga



Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Asrul, M.Pd.
NIDN 1413069201

(.....)

2. Dr. Nursalim, M.Pd.
NIDN 1406088801

(.....)

3. Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN 1428109101

(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam/naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 4 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan, dan hikmat dalam dunia orang mati ke mana engkau akan pergi."

PERSEMBAHAN

Hasil Penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Bapa Elly Ohoiner dan Ibu Sience Waer, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa syarat sepanjang hidup saya. Terima kasih atas doa-doa yang tak pernah putus dan dukungan tanpa henti yang selalu menyertai setiap langkah saya, dan saya berharap dapat membuat mereka bangga melalui karya ini.
2. Saudara saya Pacsnander Ohoiner dan Masneyriani Ohoiner, yang selalu menjadi sumber semangat dan motivasi dalam hidup saya. Terima kasih untuk suport system yang diberikan
3. Untuk teman-teman PGSD angkatan 2018, yang menemani dari awal kuliah hingga akhir studi. Terimakasih atas kebersamaan baik susah maupun senang.
4. Bapak/Ibu Dosen beserta staf Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (UNIMUDA) Sorong yang saya tidak dapat menulis, sebutkan satu persatu yang telah mendukung saya hingga sejauh ini.

Semoga dedikasi ini dapat mengungkapkan betapa besar rasa terima kasih saya kepada keluarga yang telah memberikan dukungan, semangat, dan cinta selama ini. Karya ini adalah bukti dari segala pengorbanan, kasih, dan doa yang telah diberikan oleh orang-orang terkasih dalam hidup saya.

ABSTRACT

Febri Elyston Ohoiner /148620618256. PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 19 KOTA SORONG

Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahas, Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong 25 Februari 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Kota Sorong. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi, penelitian ini melibatkan 3 guru dan 1 kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyambut baik Kurikulum Merdeka yang lebih berfokus pada siswa dan profil Pelajar Pancasila, meskipun ada beberapa tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan tersebut. Guru telah mempersiapkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan proses transisi dari Kurikulum 2013. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap keaktifan, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan untuk guru serta penyediaan fasilitas yang lebih mendukung untuk keberhasilan implementasi kurikulum.

Kata kunci: Persepsi guru, Kurikulum Merdeka, implementasi, pendidikan, SD Negeri 19 Kota Sorong.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya yang di anugrahkan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat serta sebagai bukti telah mengikuti Ujian Skripsil Tahun akademik 2025, Maka Tersusunlah skripsi ini.

1. Dr. Rustamadji, M.Si selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd Selaku Dekan Fakultas pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga (UNIMUDA) Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II.
4. Muhammad Faizin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberi banyak informasi terkait dengan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen beserta staf Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga (UNIMUDA) Sorong yang saya tidak dapat menulis, sebutkan satu persatu yang telah mendukung terlaksananya penyusunan skripsi .
6. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
7. Paman saya Mores Rahangiar yang menjadi panutan terimakasih atas setiap masukan dan saran yang membangun.

8. Teman saya Tryono terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang diberikan baik suka maupun duka selama menempuh pendidikan.

Dengan hormat serta pertolongan dari Allah, puji syukur pada akhirnya penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis ini dapat berjalan lancar tanpa ada hambatan. Tentunya dalam melaksanakan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan dan tentunya akan membangun penulis agar menjadi lebih baik lagi ke depannya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Sorong, 5 Februari 2025

Penyusun,

Febry Elsyton Ohoiner

NIM:148620619036

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Deskripsi Konsep	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Tentang Persepsi Guru	7
2.1.1 Pengertian Persepsi	7
2.1.2 Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli	8
2.1.3 Syarat Terjadinya Persepsi	10
2.1.4 Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.....	11
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Guru tentang Kurikulum Merdeka	11
2.1.6 Persepsi Guru mempengaruhi cara guru dalam memberikan proses pembelajaran pada peserta didik.....	13
2.2 Implementasi Kurikulum Merdeka	13
2.2.1 Pengertian Kurikulum	13

2.2.2 Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka	16
2.2.3 Dukungan Implementasikan Kurikulum Merdeka Bagi Satuan Pendidikan	17
2.2.4 Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	18
2.2.5 Implementasi Kurikulum Merdeka	20
2.3 Penelitian Relevan.....	22
2.4 Kerangka Konsep	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
3.3 Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Hasil Analisis Reduksi Data.....	32
4.2 Pembahasan.....	47
4.2.1 Persepsi Guru	47
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nation & MaCalister (2010) yang menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat panduan yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan dan kebutuhan sesuai dengan target program, pembelajaran yang dilakukan (Fahri Septian & Zuwirn, 2023, hlm. 1444).

Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada Tgl. 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), diterbitkan kebijakan dan program unggulan di bidang pendidikan. Salah satu diantaranya adalah Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak diluncurkan Mendikbudristek pada Tanggal 1 Februari 2021. Program ini dimulai pada tahun 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 Provinsi dan 111 kabupaten/kota. (Kemendikbud, 2021, Hlm. 1)

Program Sekolah Penggerak masih secara bertahap dilaksanakan dan masih memerlukan pendampingan yang terstruktur kepada sekolah yang dinyatakan lolos menjadi sekolah penggerak. Walaupun demikian, program ini

memperoleh perhatian dari para pengamat dan pemerhati Pendidikan di Indonesia. Munculnya program ini, merupakan salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya.

Kurikulum pendidikan di Indonesia, sering mengalami perubahan dalam hal penerapannya disatuan pendidikan. Kurikulum yang sudah pernah diterapkan di Indonesia antara lain KTSP 2006, Kurikulum 2013 dan yang saat ini masih berjalan adalah Kurikulum Merdeka (Merdeka Belajar) (Mila Yaelasari & Vera Yuni Astuti, 2022, hlm. 15). Tujuan menerapkan kurikulum pada satuan pendidikan merupakan acuan untuk ranah menjalankan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan(Mila Yaelasari & Vera Yuni Astuti, 2022, hlm. 17) . Akan tetapi tidak semua penerapan kurikulum ini berjalan mulus, dikarenakan masih banyaknya variasi pembeda untuk mencapai pemerataan hasil yang dicapai oleh peserta didik.(Sunarni & Karyono, 2023a, hlm. 3)

Guru sebagai penggerak merdeka belajar, berarti seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Guru sebagai penggerak merdeka belajar bukan hanya harus dapat menguasai dan mengajar secara efektif di kelas melainkan juga harus dapat menciptakan lingkungan yang baik dengan membangun kedekatan bersama murid. Kemudian guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang ada sebagai peningkatan dalam cara mengajar. (Sunarni & Karyono, 2023a, hlm. 7)

Kemudian guru juga harus latihan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui pembaruan terkait kebijakan Merdeka Belajar seluruh tenaga pendidik perlu mengukur dan mengintrospeksi diri agar dapat menyesuaikan terkait perkembangan zaman seperti sekarang ini. Hal ini dilakukan agar guru tidak kalah dalam hal informasi dan penggunaan teknologi oleh para muridnya, namun disamping itu juga guru penggerak merdeka belajar ini harus dapat menanamkan nilai-nilai baik ditengah maraknya perubahan yang dapat terjadi dengan cepat karena mudahnya akses dan penggunaan teknologi yang semakin mudah untuk digunakan (Muhammad Reza Arviansyah & Ageng Shagena, 2022., hlm. 44)

Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penyempurnaan Kurikulum 2013 tentunya mendapatkan ragam tanggapan dari para guru, siswa dan orang tua siswa. Masing-masing ada yang mendukung dan tidak sedikit yang mengeluhkan perubahan kurikulum yang dirasa terlalu cepat menggantikan Kurikulum 2013 (Annisaa' Fathiya Yasmin, 2023, hlm. 67). Sampai saat ini, konsep Kurikulum Merdeka telah banyak mendapat respon yang beragam dari berbagai lembaga pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran para peserta didik, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi (Sunarni & Karyono, 2023a)

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di beberapa sekolah dasar negeri dan swasta, menunjukkan bahwa sebenarnya sekolah telah melaksanakan penguatan pendidikan karakter sejak tahun 2017. Walaupun

demikian sampai saat ini evaluasi tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi bagaimanakah persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya di sekolah dasar.

Persepsi merupakan pemahaman seseorang dalam menafsirkan sesuatu. (Melania Yuliana Ari dkk., 2021) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses bagaimana seseorang memilih, mengorganisir dan menafsirkan informasi yang menciptakan konsepsi secara bermakna. Persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka perlu dikaji, karena akan memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik pembelajaran oleh guru di kelas. Guru adalah aktor kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Khususnya dalam konteks kajian ini adalah guru pada jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar). Dengan demikian, maka perlu dikaji lebih lanjut bagaimanakah persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 19 Kota Sorong pada tanggal 4 Maret 2024. Data yang peneliti dapat yaitu guru tetap ada 8, guru PPPK ada 12, yang honorer ada 6 dan jumlah semua 26 orang dan calon Guru Penggerak ada 5 dan IKM yang dilakukan di sekolah sejak tahun 2023 dan permasalahan di atas maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 19 Kota Sorong”.

1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 19 kota sorong”.

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 19 Kota Sorong.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

1. Bagi siswa

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan yang sesuai kebutuhan dan lingkungan belajar siswa pada SD Negeri 19 Kota Sorong.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai tolak ukur agar dapat membantu guru-guru dalam mengajar supaya sesuai dengan kemampuan murid, menyediakan berbagai macam latihan yang berguna untuk peningkatan kompetensi peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pendorong pengelola sekolah untuk selalu mengadakan pembaharuan dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam serta menerapkan ilmu yang di peroleh selama kuliah dan mengembangkan wawasan keilmuan.

1.5.Deskripsi Konsep

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penulisan judul ini, perlu adanya penjelasan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Persepsi adalah proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Melalui persepsi manusia menerima informasi dari dunia luar untuk kemudian di masukan dan di olah dalam system pengolahan informasi dalam otak.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Tentang Persepsi Guru

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi dalam bahasa Inggris ialah *perception*, yang memiliki makna sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu, atau sebuah pemahaman yang diutarakan dari hasil olahan daya pikir. Hal tersebut berarti bahwa persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang bereaksi melalui panca indra, daya ingat, dan daya jiwa (Hurlock, 2016). Menurut M.Si, 2022 persepsi merupakan proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada stimulus panca indra atau data. Persepsi seseorang terhadap suatu gejala atau peristiwa yang dialaminya tidak serta merta timbul begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan dua orang yang melihat suatu obyek yang sama dapat memberikan penafsiran yang berbeda-beda, factor tersebut diantaranya yakni sasaran persepsi, faktor alami, dan orang yang memiliki persepsi itu sendiri. (Satiadarma, 2011)

Kata "*perception*" menurut Maharani dkk., 2023 sering kali dikaitkan dengan kata-kata lain seperti "*self-perception*" atau "*social perception*". Ia juga membedakan dua pengertian dari persepsi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Persepsi dalam arti sempit merujuk pada penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat suatu objek. Sedangkan persepsi dalam arti luas merujuk pada pandangan atau pemahaman, yaitu bagaimana seseorang memandang atau

mengartikan sesuatu. Pada dasarnya persepsi merupakan sebuah proses penilaian dari seseorang terhadap fenomena atau objek tertentu.

Persepsi merupakan pembahasan pokok dari teori gestalt dan suatu yang dipresepsi itu merupakan suatu kebulatan, suatu unity, atau suatu gestalt. Teori yang berkaitan dengan persepsi ini menurut Fahri Septian & Zuwirn, 2023, bermula dari pengalaman Max Wertheimer di stasiun kereta api yang disebutnya sebagai phi phenomenon, dalam pengalaman tersebut sinar yang tidak bergerak dipersepsi sebagai sinar yang bergerak. Walaupun secara objektif sinar itu tidak bergerak. Dengan demikian, dalam persepsi terdapat peran aktif dari perseptor. Artinya, setiap individu sebenarnya mempersepsi sesuatu tidak hanya bergantung pada rangsangan objektif, tetapi ada aktivitas individu yang menentukan hasil persepsinya.

Dari beberapa pengertian persepsi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan cara pandang atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek, gejala, peristiwa, ataupun fenomena yang terjadi sehingga membentuk persepsi yang beragam pada setiap individu. Keberagaman persepsi tersebut bisa terjadi karena timbulnya suatu persepsi tidak tergantung pada objek saja melainkan dipengaruhi oleh aktivitas dan posisi setiap individu.

2.1.2 Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli

Menurut (Mandasari, 2018) persepsi adalah kumpulan penginderaan yang di satukan dan di kordinasikan dalam pusat syaraf yang lebih tinggi, sehingga manusia bisa mengenali dan menilai objek.

Menurut(Purwanti dkk., 2013), persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut (Melania Yuliana Ari dkk., 2021) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Persepsi merupakan suatu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian memahami dan mendalami persepsi seseorang merupakan hal-hal tersebut :

a. Perhatian

Seluruh rangsang yang ada disekitar kita, tidak dapat ditangkap sekaligus, tetapi harus difokuskan pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antarasatu dengan orang lain menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi.

b. Set

Set adalah harapan seseorang akan rangsang yang akan timbul. Perbedaan set juga akan menyebabkan perbedaan persepsi.

c. Kebutuhan

Kebutuhan sesaat maupun menetap dalam diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi yang berbeda pula bagi tiap-tiap individu.

d. Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku didalam masyarakat juga berpengaruh terhadap persepsi seseorang.

e. Ciri kepribadian

Pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda.

f. Gangguan jiwa

Gangguan jiwa dapat menimbulkan persepsi yang disebut halusinasi. Berbeda dengan ilusi, halusinasi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja.

2.1.3 Syarat Terjadinya Persepsi

(Mulyanto, 2007) mengemukakan bahwa ada beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi. Beberapa syarat sebagai berikut:

a) Objek

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b) Reseptor

Reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu pula harus ada syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

2.1.4 Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

Persepsi merupakan pemahaman seseorang dalam menafsirkan sesuatu pendapat ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh (Fatmiyati, 2022) yang menjelaskan persepsi adalah proses bagaimana seseorang memilih mengorganisir dan menafsirkan informasi yang menciptakan konsepsi secara bermakna.

Persepsi guru pada kurikulum baru. Kurikulum merdeka sangat penting pada proses Pendidikan. Memahami signifikan kurikulum adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru. Yang dapat memberikan respon pada perubahan kurikulum secara profesional Perubahan kurikulum merupakan tahapan yang tentunya tidak mudah dan memerlukan kesiapan dan serta sosialisasi secara menyeluruh dari semua pihak, demi terlaksanannya proses Pendidikan yang lebih baik di masa depan. Hasil penelitian ini menjelaskan 5 indikator persepsi guru sesuai dengan temuan penelitian.

2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Guru tentang Kurikulum Merdeka

Sunarni & Karyono, 2023 menyatakan Ada lima faktor yang mempengaruhi persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengalaman Mengajar Guru

Membangun persepsi mereka tentang kurikulum Merdeka, semakin berpengalaman guru tersebut mengajar maka akan memberikan pandangan yang positif tentang perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan menjadi lebih baik.

b. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru juga berperan sangat penting dalam hal memberikan input pada persepsi tentang kurikulum merdeka, semakin terdidik seorang guru, tentunya akan berimplikasi positif pada persepsinya tentang kurikulum merdeka.

c. Pelatihan yang di ikuti Guru

Kualitas maupun kuantitas pelatihan yang di ikuti oleh guru juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam membangun kerangka persepsi guru tentang kurikulum merdeka.

d. Pengalaman Pribadi Guru

Pengalaman pribadi guru juga berdampak pada pemahaman mereka dalam memandang dan menginterpretasikan kurikulum, semakin beragam dan bervariasi pengalaman yang dimiliki oleh guru, maka akan memberikan persepsi yang positif pada kurikulum merdeka.

e. Gelar Pendidikan Guru

Gelar pendidikan yang dimiliki oleh guru tentunya berdampak pada kemampuan berpikir dan menyikapi sesuatu, sama halnya Ketika mereka sebagai salah satu bentuk peningkatan kualitas pembelajaran yang tentunya akan dengan positif mendukung perubahan maupun revitalisasi kurikulum tersebut.

2.1.6 Persepsi Guru mempengaruhi cara guru dalam memberikan proses pembelajaran pada peserta didik.

(Widaningsih, 2019) Persepsi guru tentang kurikulum merdeka juga dapat terlihat dari proses pembelajaran yang di berikan kepada para peserta didik, semakin menyenangkan membahagiakan dan bermakna proses pembelajaran yang diberikan, maka tentunya akan sejalan dengan pemahaman sang guru tentang kurikulum merdeka. Hal tersebut tentunya selaras dengan tujuan kurikulum merdeka yang menginginkan proses pembelajaran yang bersifat terbuka, membuka inovasi dan kreativitas serta menjunjung tinggi kolaborasi dalam menyiapkan pengalaman belajar terbaik bagi para peserta didik.

2.2 Implementasi Kurikulum Merdeka

2.2.1 Pengertian Kurikulum

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.(Darmawan Harefa, 2023)

Kurikulum merupakan faktor kunci dalam berhasilnya suatu proses pendidikan di sekolah. Pelatihan implementasi kurikulum yang telah mengalami

perubahan, bagi guru merupakan perihalnya yang sangat penting, karena dengan adanya perubahan dan pemutakhiran dokumen seperti halnya kurikulum memerlukan pemahaman secara komprehensif bagi para guru agar terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya. (Tirtarahardja, 2018)

Guru adalah orang yang paling penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Dengan pengetahuan, pengalaman dan kompetensi mereka, guru merupakan pusat dari setiap upaya pengembangan kurikulum. Guru yang lebih baik mendukung pembelajaran yang lebih baik, karena mereka paling berpengalaman tentang praktik mengajar dan bertanggung jawab memperkenalkan kurikulum di kelas. (Mantra dkk., 2022)

(Sunarni & Karyono, 2023b) menyatakan bahwa Guru di sekolah dasar mempunyai persepsi yang positif dan mengapresiasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka belajar di sekolah dasar. Para guru mengintegrasikan ciri-ciri dasar Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Ciri-ciri pelajar Pancasila tersebut, antara lain: (1) beriman, (2) berkebinekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar adalah suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berdasarkan wawancara dengan responden, dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) sampai

tahun 2023 masih ada pilihan untuk menjalankan Kurikulum 2013, kurikulum darurat, atau kurikulum merdeka, tetapi pada tahun 2024 harus menjalankan kurikulum merdeka tanpa seleksi lagi, (2) untuk saat ini kurikulum merdeka diterapkan hanya untuk Kelas I dan IV; (3) peserta didik menjadi sentral pembelajaran; (4) pembelajaran lebih banyak dilaksanakan secara berkelompok, agar terbangun kegotong-royongan pada siswa sesuai profil pelajar Pancasila; (5) keragaman peserta didik sangat dihargai; (6) implementasi kurikulum merdeka diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik; (7) pembelajaran berbasis proyek; dan (8) memunculkan kewirausahaan.

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam,
- Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)
- Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan.
- Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas.
- Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

2.2.2 Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. **Pembelajaran intrakurikuler** yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
2. **Pembelajaran kokurikuler** berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
3. **Pembelajaran ekstrakurikuler** dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Satuan pendidikan menerjemahkan Capaian Pembelajaran dengan menyusun kurikulum operasional dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar pelajar dan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Muatan capaian pembelajaran dapat dikelola pendidik sebagai mata pelajaran tersendiri, tematik, integrasi, atau sistem blok. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui **tiga tahapan** berikut:

1. Asesmen diagnostic

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

2. Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

3. Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

2.2.3 Dukungan Implementasikan Kurikulum Merdeka Bagi Satuan Pendidikan

1. **Platform Merdeka Mengajar:** Menyediakan beragam topik pelatihan tentang Kurikulum Merdeka hingga berbagai referensi Perangkat Ajar

(Panduan, Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran) serta sumber belajar lainnya yang bisa diakses secara mandiri maupun kelompok kapanpun dan dimanapun.

2. **Seri Webinar (dari Pusat dan Daerah):** Kemendikbudristek dan Unit Pelaksana Teknis di daerah menyelenggarakan seri webinar implementasi Kurikulum Merdeka untuk berbagi praktik baik maupun informasi terkini bagi guru, kepala satuan pendidikan dan unsur pemangku pendidikan.
3. **Komunitas Belajar:** Komunitas Belajar dapat memfasilitasi proses refleksi, belajar, dan berbagi bersama dalam mempelajari dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Komunitas belajar dapat dibentuk bersama-sama oleh pendidik pada tingkat Satuan Pendidikan, Tingkat Daerah maupun Komunitas Daring.
4. **Narasumber Berbagi Praktik Baik (Rekomendasi dari Pusat):** Narasumber berasal dari pendidik yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan telah diseleksi. Narasumber berbagi praktik baik dapat dihubungi melalui Platform Merdeka Mengajar.
5. **Mitra Pembangunan:** Organisasi/ Lembaga/ Dunia Usaha/ Dunia Industri yang secara mandiri dan sukarela mendukung proses belajar komunitas di tingkat daerah dan atau tingkat satuan Pendidikan.

2.2.4 Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Herlambang, 2021, kualitas Pendidikan yang otonom harus memiliki karakter yang membebaskan peserta didik dalam proses Pendidikan

sehingga menjadi pribadi yang tercerahkan. Ia percaya bahwa Pendidikan yang di tunjukan untuk meningkatkan kesadaran lebih penting daripada metode pembelajaran berdasarkan hafalan teori. Selanjutnya, Pendidikan harus memiliki tujuan yang mampu menerapkan prinsip-prinsip humanistik. Meskipun Ibnu Khaldan tidak sepenuhnya mendefinisikan tujuan dari tujuan tersebut, namun al-Toumy yang mencoba menerjemahkan tujuan Pendidikan tersebut dari sudut pandang Ibnu Khaldun dikutip dari (Andriani dkk., 2022) berpendapat bahwa setidaknya ada enam pokok tujuan Pendidikan yaitu :

1. Mempersiapkan seseorang untuk beragama.
2. Untuk mempersiapkan seseorang dalam hal moralitas dan karakter.
3. Untuk mempersiapkan seseorang yang akrab dengan keadaan sosial.
4. Mengembangkan potensi vokalisional seseorang sesuai dengan kemampuannya.
5. Meningkatkan komponen intelektual
6. Asah bakat Anda.

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dimaksud untuk membekali peserta didik tidak hanya kekayaan intelektual, tetapi juga keterampilan atau kompetensi yang akan berharga dalam kehidupan mereka di masa depan. Tujuan utama dari merdeka belajar adalah untuk mengembangkan peserta didik yang berjiwa mandiri yang tidak lagi dibatasi oleh norma dan aturan belajar, sehingga siswa dapat selalu mewujudkan potensi dan bakatnya dengan caranya sendiri.

Ibnu Khaldun menawarkan perspektif luas tentang Pendidikan yang tidak membedakan peristiwa global dan agama. Dalam hal ini, ia menganut gagasan keseimbangan. Pendidikan harus mampu mengakomodir semua itu dalam bentuk perwujudan system merdeka belajar, sehingga pola yang di ciptakan selanjutnya lebih menekankan pada potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

2.2.5 Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Perencanaan Pembelajaran

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam melaksanakannya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan dapat menghasilkan hasil yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud merupakan aktivitas untuk merumuskan :

- 1) Capaian menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran.
- 2) Cara untuk mencapai tujuan belajar.
- 3) Cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

Dalam pembelajaran Pendidikan. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pembuatan rencana, model,pola,bentuk,konstruksi yang melibatkan, guru, peserta didik, serta fasilitas lain yang di butuhkan yang tersusun secara sistematis agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan

Perencanaan pembelajaran sebagai mana dimaksud diatas dilakukan oleh pendidik. Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas, dan sederhana. Perencanaan pembelajaran yang tidak terikat pada bentuk tertentu dan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran yang merupakan dokumen yang mudah dipahami dan penting sebagai pelaksanaan pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2019 Pasal 53 Menyatakan bahwa selain menggunakan buku teks utama yang disediakan oleh pemerintah, satuan Pendidikan dapat menggunakan buku teks pendamping atau tambahan yang telah disahkan oleh pemerintah.

Peraturan tersebut menjadi landasan yuridis untuk perancangan perangkat ajar yang merupakan salah satu kebaruan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Ada tiga perangkat ajar yang baru dikembangkan dalam kurikulum Merdeka Belajar yaitu contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan proyek penguatan pelajar Pancasila.

Modul ajar merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci. Dengan adanya modul ajar baru ini guru dapat menggunakan perangkat yang lebih bervariasi tidak hanya terpaku pada buku teks utama yang sama setiap tahunnya.

Berdasarkan dari uraian di atas bahwa prinsip-prinsip dan unsur-unsur yang penting dalam merencanakan pembelajaran yaitu:

1. Apa saja yang mau diajarkan harus jelas dan sederhana agar mudah dipahami.
2. Bagaimana cara mengajarkan yang fleksibel dan menyampaikan tidak ribet.
3. Bagaimana hasil dan evaluasi belajar siswa apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.3 Penelitian Relevan

Berikut ini penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, sesuai riviw penelitian terdahulu :

1. Wingsi Anggila menerbitkan penelitian tahun 2022 dengan judul Persepsi Guru Bidang Ilmu Sosial dalam Implementasi Kurikulum Pembelajaran Mandiri di SD Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.
 - a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan kesan guru terhadap Kurikulum Belajar Bebas yang di terapkan di SD Negeri Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.
 - b. Implementasi Kurikulum Pembelajaran Gratis Kabupaten Kaur SD Negeri Kecamatan TanjungKemuning terkendala sejumlah kendala.

Peneliti studi ini menggunakan metode penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas bagaimana persepsi guru SD Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur terhadap Implementasi kurikulum merdeka belajar. Penelitian yang diuraikan di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapah karakteristik, antara lain pengguna metodologi kualitatif dan fokus pada perspektif guru tentang penerapan kurikulum mandiri. Penelitian yang diuraikan di atas menyelediki perspektif guru dalam mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menganalisis sikap guru tentang penerapan kurikulum merdeka.

2. Muslimin Yoga Perdana pada tahun 2021, dengan judul Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Se Kapanewon Tepus?" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. "Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan". Best dalam Darmadi 2011, menyatakan bahwa penelitian

deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan yang ada.

Penelitian yang di jelaskan di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serupa dengan karena keduanya ,membahas kurikulum mandiri, guru dan memeriksa persepsi; Namun penelitian yang diuraikan di atas menggunakan penelitian kuantitatif dan juga membahas tentang persepsi guru dalam bidang studi PJOK, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang persepsi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

3. Atika Widyastuti, pada tahun 2020 dengan judul Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 3 Sleman. Tujuan dalam penelitian diantaranya yaitu sebagai berikut :
 - a. Mengetahui bagaimana guru melihat gagasan belajar gratis bagi Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Sleman merupakan salah satu tujuan penelitian.
 - b. Mengetahui tata cara modifikasi pembuatan RPP di SD Negeri 3 Sleman menggunakan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim.

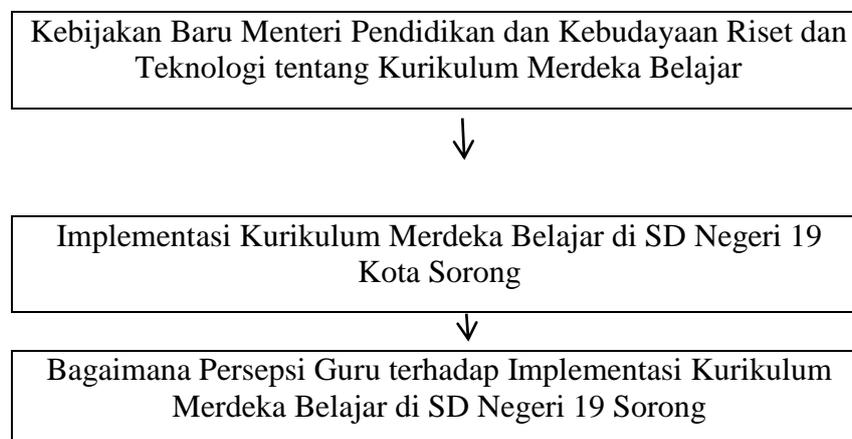
- c. Memahami bagaimana pembelajaran aktif akan di gunakan secara daring di SD Negeri 3 Sleman pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengevaluasi sikap guru terkait penerapan pembelajaran mandiri, sedangkan penelitian tersebut di atas membahas perspektif dan adaptasi instruktur dalam Menyusun RPP.

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka berpikir menurut Sugiyono (2017 : 60) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir merupakan identifikasi teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir oleh seorang peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian, atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang di gunakan untuk mengkaji suatu permasalahan dalam penelitian.

Adapun kerangka berpikir yang peneliti uraikan dapat di lihat dari bagan berikut ini :



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alamiah (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Penelitian kualitatif dalam hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Kota Sorong.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Kota Sorong yang berlokasi di Jalan Numberi, Doom Timur Distrik Sorong Kepulauan, Kota Sorong, Papua Barat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus- September 2024.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Data adalah segala keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam penelitian ini digunakan sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari empat orang guru yang mengajar di SD Negeri 19 Kota Sorong melalui wawancara mengenai persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah, tanpa ada perantara atau responden lain di lapangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen pengumpulan data yang biasa digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang akan diteliti (informan). Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai narasumber/ informan berdasarkan pedoman wawancara yang telah peneliti buat terkait dengan judul penelitian yaitu persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Kota Sorong. Kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara bergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan jawaban.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah memperoleh data langsung dari tempat penelitian, data yang relevan terkait dengan penelitian. Menurut Sugiyono, 2013 Dokumentasi dalam penelitian ini berupa modul ajar yang diperoleh dari guru di SD Negeri 19 Kota Sorong.

3.5.Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Makbul, 2021). Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai peneliti dan instrument utama maka mulai dari perencanaan, pengumpulan, dan analisis data hingga penulisan laporan, seluruhnya akan dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan arahan dan petunjuk penasihat/pembimbing.

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian maka peneliti sebagai instrument utama dibantu dengan beberapa alat bantu berupa kisi-kisi, pedoman wawancara dan buku catatan untuk mencatat hasil kegiatan/ hasil wawancara. Selain itu peneliti juga menggunakan Handphone sebagai alat untuk pemotret gambar dan perekam hasil wawancara yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan alat bantu yang berupa Handphone ini tentu terbatas penggunaannya, mengingat bahwa tidak seluruh peristiwa dapat direkam dengan bebas, melainkan harus seizin subjek atau informan terlebih dahulu. Apabila informan tidak bersedia direkam, maka peneliti menggunakan buku catatan dan mencatat langsung informasi yang diberikan informan.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penafsiran penelitian terhadap data dan pemecahan masalah yang akan diolah. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan kejadian-kejadian, fenomena fenomena dan data-data yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan yang ada dimana penelitian dilakukan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Sugiyono, 2013 menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis menurut hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menorganisasikan data kepada kategori, menjabarkan kepada unit- unit, melakukan sintesa, menyusun kepada pola, menentukan mana yang paling penting yang akan dipelajari, dan menciptakan konklusi sebagai akibatnya yang mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain. Adapun teknik analisis data yang akan peneliti lakukan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama

penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya dengan menyeleksi ketat data, ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori dan tema-tema, itulah yang dimaksud dengan kegiatan reduksi data. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui konklusi dan penyajian data. Ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik,. Perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis (Ahmad Rijali, 2018)

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Ahmad Rijali, 2018)

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan akan terus dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan- penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab dan akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap, terbuka, dan skeptis. Mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

- (1) Memikir ulang selama penulisan,
- (2) Tinjauan ulang catatan lapangan,
- (3) Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif,
- (4) Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Ahmad Rijali, 2018)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 19 Kota Sorong dengan melakukan wawancara pada 4 guru yang terdiri dari 2 guru kelas dan 2 guru bidang studi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Kota Sorong

4.1.1 Hasil Analisis Reduksi Data

Berikut ini adalah analisis hasil reduksi data mengenai persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Kota Sorong.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Reduksi Data

Hari/Tgl : 16 Agustus 2024
Kode Guru : NC
Jabatan : Guru Kelas

No.	Pertanyaan	Sumber Wawancara	Reduksi Data
1	Apakah kurikulum merdeka sudah diterapkan di SD Negeri 19 Kota Sorong, dan bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kurikulum tersebut ?	Wawancara guru/NC/27-08-2024	“Sudah, kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di SD Negeri 19 Kota Sorong “ “SD Negeri 19 Kota Sorong telah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya”
2	Poin-poin apa saja yang ada pada kurikulum merdeka, coba dijelaskan !	Wawancara guru/NC/27-08-2024	“Point-point yang ada di kurikulum merdeka diantaranya : Guru sebagai fasilitator artinya guru membimbing dan menyiapkan anak untuk belajar secara mandiri dan pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru harus mengetahui minat dan kemampuan peserta didik” “Poin-poin yang ada pada kurikulum merdeka terdiri dari 2 yaitu : Guru sebagai fasilitator artinya guru membimbing dan menyiapkan anak untuk belajar secara mandiri.

- Pembelajaran berpusat siswa, guru harus mengetahui minat dan kemampuan peserta didik”
3. Bagaimana dengan kesiapan bapak/ibu selaku guru dengan diberlakukannya kurikulum ini ? Wawancara guru/NC/27-08-2024 “Persiapan saya harus belajar secara mandiri lewat PMM dan juga mengikuti webinar”
“Sebagai pendidik persiapan yang saya lakukan berupa belajar secara mandiri melalui PMM dan mengikuti berbagai seminar tentang kurikulum merdeka”
 4. Apakah sudah ada training, seminar, pembekalan, atau pelatihan tentang kurikulum merdeka untuk guru di sekolah ini ? Wawancara guru/NC/27-08-2024 “Diklat tentang kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di sekolah”
“Salah satunya sudah dilaksanakan yaitu diklat tentang kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Kota Sorong”
 5. Dari training ataupun pembekalan-pembekalan yang ada tentang kurikulum merdeka, bagaimana proses pembelajaran kurikulum merdeka itu ? Wawancara guru/NC/27-08-2024 “Proses pembelajarannya guru harus menjadikan murid sebagai pusat pembelajaran Siswa menjadi pusat di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung”
 6. Setelah bapak/ibu guru mengetahui tentang kurikulum merdeka, bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di dalam kelas? Wawancara guru/NC/27-08-2024 “Strategi yang digunakan yakni dengan melakukan berbagai media pembelajaran yang menarik yang disukai siswa”
 7. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang penilaian kurikulum merdeka? Wawancara guru/NC/27-08-2024 “Penilaiannya di kurikulum merdeka itu penilaiannya di lakukan secara holistik artinya menyeluruh, bukan saja pengetahuan yang di nilai tetapi sikap, karakter dan kemampuan anak”
“Penilaian pada kurikulum merdeka berpusat pada 3 aspek yakni pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa
 8. Tentu banyak kendala atau masalah yang bapak/ibu hadapi, lalu apa saja kendala yang bapak temui dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Wawancara guru/NC/27-08-2024 “Kendala yang kami hadapi diantaranya : Belum semua siswa menguasai IT untuk persiapan materi pembelajaran dan kami kekurangan fasilitas sarana dan prasarana. Terdapat beberapa kendala yang di temui pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu : Ketrampilan guru dalam penggunaan teknologi dalam membantu mempersiapkan materi pembelajaran. Kekurangan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka”

- | | | | |
|----|--|------------------------------|---|
| 9 | Dari implementasi kurikulum merdeka, sudah adakah hasil yang terlihat dari para murid? | Wawancara guru/NC/27-08-2024 | <p>“Hasil yang kami lihat pada implementasi kurikulum merdeka ini, hasilnya adalah anak itu berani tampil kemudian percaya diri menampilkan setiap karya-karya mereka “</p> <p>“Dari implementasi kurikulum merdeka hasil yang di lihat pada siswa adalah siswa menjadi percaya diri serta berani ketika tampil didepan didepan dalam menampilkan hasil karya mereka”</p> |
| 10 | Setelah bapak/ibu melaksanakan kurikulum merdeka, apa saran bapak/ibu untuk kurikulum merdeka ke depan ! | Wawancara guru/NC/27-08-2024 | <p>“Saran saya untuk kurikulum merdeka kedepan untuk pemerintah dalam hal ini KEMENDIKBUD RISTEK harus perbanyak diklat tentang kurikulum merdeka untuk guru terkait pengembangan kompetensi “</p> <p>“Setelah melaksanakan kurikulum merdeka saran yang bias saya berikan sebagai pendidik bahwa KEMENDIKBUD RISTEK lebih banyak mengadakan diklat atau pelatihan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan kurikulum merdeka”</p> |
-

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru (NC) sudah mengetahui tentang kurikulum merdeka dan menyambut baik kurikulum tersebut. Serta, guru (NC) mengerti betul point-point dalam kurikulum merdeka dan guru (NC) juga sudah mempersiapkan diri dengan belajar mandiri, mengikuti PMM, dan mengikuti webinar tentang kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajaran juga guru (NC) sudah tahu strategi apa saja yang harus diterapkan dalam proses belajarr mengajar. Kendala yang hadapi guru (NC) adalah siswa belum menguasai ilmu teknologi (IT) dan kurangnya fasilitas dilpangan yang kurang memadai dalam menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka. Hasil dari penerapan kurikulum merdeka ini anak lebih berani dan lebih percaya diri. Saran dari guru (NC) untuk kurikulum merdeka kedepannya untuk KEMENDIKBUD RISTEK hars perbanyak diklat dan pelatihan tentang kurikulum merdeka untuk guru.

Hari/Tgl : 18 Agustus 2024
 Kode Guru : WY
 Jabatan : Guru Bidang Studi

No.	Pertanyaan	Sumber Wawancara	Reduksi Data
1	Apakah kurikulum merdeka sudah diterapkan di SD Negeri 19 Kota Sorong, dan bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kurikulum tersebut ?	Wawancara guru/WY/27-08-2024	<p>“Ya kami sudah melakukan kurikulum merdeka ini sudah 2 tahun, tahun kemarin yang kami hanya mengadakan di kelas 1 dan 4 tetapi untuk tahun ini kelas 1 sampai dengan 6 sudah melakukan kurikulum merdeka.</p> <p>“Pendapat saya kurikulum merdeka ini sangat bagus dimana guru diwajibkan untuk berpihak kepada siswa dimana siswa menjadi, yang menentukan siswa itu mempunyai bakat masing-masing”</p> <p>“Sudah dilaksanakan dan sudah berjalan selama 2 tahun, di tahun pertama hanya di laksanakan di kelas 1 dan 4, namun pada tahun ke dua sudah di terapkan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, pendapat saya sebagai pendidik kurikulum merdeka ini saya rasa sudah sangat tepat dengan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga bakat-dari masing-masing siswa akan terlihat.”</p>
2	Poin-poin apa saja yang ada pada kurikulum merdeka, coba dijelaskan !	Wawancara guru/WY/27-08-2024	<p>“Yang menjadi poin pada kurikulum merdeka disini, dia sangat fleksibel karena di kurikulum merdeka guru harus merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa selain itu pengembangan karakternya juga siswa penting untuk dikembangkan”</p> <p>“Poin yang paling terlihat dari kurikulum merdeka ini adalah kurikulum ini sangat mudah dirancang menurut kebutuhan siswa terutama dalam pengembangan karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung”</p>
3	Bagaimana dengan kesiapan bapak/ibu selaku guru dengan diberlakukannya kurikulum ini ?	Wawancara guru/WY/27-08-2024	<p>“Sebagai guru professional harus sangat siap menghadapi apapun itu baik kurikulum merdeka maupun kurikulum 13 yang sudah berlalu”</p> <p>“Tentunya sebagai pendidik yang professional harus selalu siap sedia terutama dalam menghadapi kurikulum merdeka ini”</p>
4.	Apakah sudah ada training, seminar, pembekalan, atau pelatihan tentang kurikulum merdeka untuk guru di sekolah ini ?	Wawancara guru/WY/27-08-2024	<p>“Kalau untuk pembekalan dan seminar sudah ada, kami sudah pernah melakukan seminar implementasi kurikulum merdeka dan kalau untuk saya pribadi juga mengikuti yang namanya Pendidikan Guru Penggerak yang dimana pendidikan guru penggerak ini</p>

- diutamakan kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila”
- “Sudah dilaksanakan berbagai seminar dalam menghadapi kurikulum merdeka ini dan secara pribadi saya juga mengikuti pendidikan salah satunya Pendidikan guru penggerak yang berfokus pada penguatan profil pancasila”
5. Dari training ataupun pembekalan- pembekalan yang ada tentang kurikulum merdeka , bagaimana proses pembelajaran kurikulum merdeka itu ? Wawancara guru/WY/27-08-2024 “Proses pembelajaran kurikulum merdeka disini yang paling diutamakan menurut saya pembelajaran berdiferensiasi”
6. Setelah bapak/ibu guru mengetahui tentang kurikulum merdeka, bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di dalam kelas? Wawancara guru/WY/27-08-2024 “Setelah mengikuti berbagai pelatihan tentang kurikulum merdeka menurut saya proses pembelajaran pada kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi”
”Karena saya adalah guru bidang studi maka strategi saya yang pertama yaitu saya berdiskusi dengan wali kelas yang bersangkutan kemudian terkait kurikulum merdeka itu sendiri dan pembelajaran saya sesuaikan dengan wali kelas juga”
“Strategi yang saya gunakan dalam mengimplentasikan kurikulum merdeka ini sebagai gurubidang studi sebelum melaksanakan pembelajaran saya berdiskusi dengan wali kelas bersangkutan. Hal yang didiskusikan berupa penyesuaian materi dan penerapan kurikulum merdeka di kelas guru bersangkutan”
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang penilaian kurikulum merdeka? Wawancara guru/WY/27-08-2024 “Penilaian sejauh ini tidak beda dengan kurikulum 13 dimana di kurikulum merdeka ada pengetahuan, sikap dan ketrampilan, hanya saja di kurikulum merdeka ini kriterianya itu lebih diutamakan tentang profil pelajar pancasila”
“Mengenai pendapat saya terkait penilaian kurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yakni penilaian pada 3 aspek yakni pengetahuan, sikap dan ketrampilan namun pada kurikulum merdeka ini aspek penilaian lebih di tekankan pada profil pelajar pancasila

8	Tentu banyak kendala atau masalah yang bapak/ibu hadapi, lalu apa saja kendala yang bapak temui dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?	Wawancara guru/WY/27-08-2024	“Kalau untuk kendalanya pasti ada karena untuk kendalanya siswa diminta untuk berkolaborasi dengan temannya sedangkan untuk berkolaborasi dan berdiskusi dengan teman siswa ada yang aktif dan tidak aktif, itu adalah salah satu kendala “
9	Dari implementasi kurikulum merdeka, sudah adakah hasil yang terlihat dari para murid?	Wawancara guru/WY/27-08-2024	“Kendala yang saya temui pada saat melaksanakan kurikulum merdeka adalah pada proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika siswa melaksanakan kolaborasi dan diskusikan ada sebagian siswa yang aktif dan sebagiannya lagi tidak aktif atau pasif” Siswa menjadi aktif dan berani dalam proses pembelajaran di kelas Siswa menjadi aktif dan berani dalam proses pembelajaran di kelas
10	Setelah bapak/ibu melaksanakan kurikulum merdeka, apa saran bapak/ibu untuk kurikulum merdeka ke depan !	Wawancara guru/WY/27-08-2024	“Kalau menurut saya kurikulum merdeka ini harus berlanjut walaupun sudah diganti menteri pendidikannya tapi kalau menurut saya kurikulum ini harus berlanjut agar para guru semuanya lebih paham dan lebih mengenal kurikulum merdeka” “Saran yang bisa saya berikan adalah kurikulum ini harus terus berlanjut sehingga para guru lebih meningkatkan kompetensi diri dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum merdeka”

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru (WY) sudah mengetahui tentang kurikulum merdeka dan menyambut baik kurikulum tersebut. Serta, guru (WY) mengerti betul point-point dalam kurikulum merdeka dan guru (WY) juga sudah mempersiapkan diri dengan mengikuti seminar implementasi kurikulum merdeka, dan mengikuti Pendidikan Guru Penggerak. Dalam proses pembelajaran juga guru (WY) sudah tahu strategi apa saja yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Kendala yang dialami dialami guru (WY) dikarenakan siswa diminta berkolaborasi dengan temannya sedangkan untuk berkolaborasi dengan teman siswa ada yang aktif dan ada yang tidak aktif. Hasil dari kurikulum merdeka ini siswa menjadi aktif dan berani dalam proses pembelajaran. Saran guru (WY) agar kurikulum merdeka ini terus berlanjut agar para guru lebih paham dan mengenal kurikulum merdeka dan para guru juga dapat meningkatkan kompetensi diri dalam mengembangkan kurikulum merdeka.

Hari/Tgl : 19 Agustus 2024
 Kode Guru : JS
 Jabatan : Guru Kelas

No.	Pertanyaan	Sumber Wawancara	Reduksi Data
1	Apakah kurikulum merdeka sudah diterapkan di SD Negeri 19 Kota Sorong, dan bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kurikulum tersebut ?	Wawancara guru/JS/27-08-2024	<p>“Ya, Kurikulum merdeka sudah diterapkan di SD Negeri 19 Kota Sorong tempat saya bertugas.</p> <p>Terkait dengan kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan di sekolah ini “</p> <p>Ya, Kurikulum merdeka sudah diterapkan di SD Negeri 19 Kota Sorong dan merupakan kurikulum baru.</p>
2	Poin-poin apa saja yang ada pada kurikulum merdeka, coba dijelaskan !	Wawancara guru/JS/27-08-2024	<p>“Poin-poin yang terdapat dalam kurikulum merdeka adalah ada beberapa perubahan seperti yang di kurikulum 13 di kurikulum merdeka sudah namanya alur tujuan pembelajaran tetapi juga hal-hal yang lain”</p> <p>Poin-poin yang ditemukan dalam kurikulum merdeka adalah terkait perubahan nama atau istilah salah satunya dari silabus pada kurikulum 13 menjadi alur tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka</p>
3	Bagaimana dengan kesiapan bapak/ibu selaku guru dengan diberlakukannya kurikulum ini ?	Wawancara guru/JS/27-08-2024	<p>“Kesiapan kami sebagai guru dalam menyikapi adanya kurikulum merdeka ini tentunya kami siap dengan belajar lewat fitur-fitur seperti <i>youtube</i> ataupun ada media – media lain yang menjelaskan atau menggambarakan tentang kurikulum merdeka seperti <i>platform</i> merdeka mengajar. Nah disitu ditemui kegiatan yang bisa di lakukan dalam kurikulum merdeka “</p> <p>“Persiapan yang saya lakukan sebagai guru diantaranya adalah belajar secara mandiri melalau berbagai media yang tersedia seperti <i>youtube</i> dan <i>platform</i> merdeka mengajar”</p>
4.	Apakah sudah ada training, seminar, pembekalan, atau pelatihan tentang kurikulum merdeka untuk guru di sekolah ini ?	Wawancara guru/JS/27-08-2024	<p>“Kemudian sejauh ini untuk training yang ada kami belajar di PMM secara mandiri kemudian ada beberapa teman yang sudah memahami tentang kurikulum merdeka mereka berbagi pratik baik dengan kami dan menjelaskan tentang kegiatan atau yang ada pada kurikulum merdeka”</p> <p>“Sudah dan sebagai guru kami juga belajar secara mandiri lewat PMM dan lewat rekan guru lain yang sudah berpengalaman dengan kurikulum merdeka “</p>

5. Dari training ataupun pembekalan-pembekalan yang ada tentang kurikulum merdeka , bagaimana proses pembelajaran kurikulum merdeka itu ?
- Wawancara guru/JS/27-08-2024
- “Kemudian dari training atau pembekalan-pembekalan yang sudah ada, proses pembelajaran di kurikulum merdeka menurut kami walaupun itu baru tetapi sesuatu sesuatu yang menarik, karena semua itu berpusat pada peserta didik, guru atau pendidik hanya sebagai fasilitasi mengembangkan kompetensi peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator “
 “Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka sangat menarik dimana siswa menjadi pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dalam setiap pembelajaran”
6. Setelah bapak/ibu guru mengetahui tentang kurikulum merdeka, bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di dalam kelas?
- Wawancara guru/JS/27-08-2024
- “Kemudian strategi yang kami pakai untuk mengimplementasikan di dalam kelas. Strategi yang kami pakai adalah keberpihakan kami kepada peserta didik. Didalam kelas kami membagi peserta didik di dalam kelompok-kelompok mereka masing-masing. Kebutuhan yang paling menonjol di setiap anak itu akan kami satukan, mislanya ada beberpa anak yang mempunyai kemampuan yang sama, kami kelompokkan. Nah kami buat dalam namanya pembelajaran berdiferensiasi”
 “Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di dalam kelas strategi yang digunakan adalah keberpihakan kepada siswa sebagai center dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi”
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang penilaian kurikulum merdeka?
- Wawancara guru/JS/27-08-2024
- ”Penilaian terhadap kurikulum merdeka ya, itu sudah kami lakukan Sudah dilaksanakan penilaian pada kurikulum merdeka”
8. Tentu banyak kendala atau masalah yang bapak/ibu hadapi, lalu apa saja kendala yang bapak temui dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
- Wawancara guru/JS/27-08-2024
- “Tentu banyak kendala dan masalah yang kami hadapi karena ini kurikulum baru. Kemudian secara pribadi saya masih belum *move on* atau lepas dari K13 kemarin yakni kurikulum sebelumnya. Sehingga banyak kendala, tetapi sejauh ini kami mampu mengatasi kendala tersebut dengan cara kami untuk ingin tahu di *platform* merdeka mengajar. Setiap hari kami terus belajar untuk memahami kurikulum merdeka”
 “Walaupun banyak kendala yang dihadapi, terutama dalam mengaplikasikan kurikulum baru ini namun tentunya dengan banyak belajar sebagai pendidik setiap kendala yang ada dapat di selesaikan”

- | | | | |
|----|--|------------------------------|--|
| 9 | Dari implementasi kurikulum merdeka, sudah adakah hasil yang terlihat dari para murid? | Wawancara guru/JS/27-08-2024 | Kemudian menurut saya kurikulum merdeka yang bisa kami lihat ketika kurikulum ini diterapkan satuan pendidikan khususnya di kelas yang terlihat bahwa siswa berperan aktif karena kesempatan seluas-luasnya diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensinya dalam proses pembelajaran siswa belajar dan guru sebagai fasilitator, sehingga terlihat bahwa murid itu ceria, senang dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan kurikulum merdeka
“Kemudian menurut saya kurikulum merdeka yang bisa kami lihat ketika kurikulum ini diterapkan satuan pendidikan khususnya di kelas yang terlihat bahwa siswa berperan aktif karena kesempatan seluas-luasnya diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensinya dalam proses pembelajaran siswa belajar dan guru sebagai fasilitator, sehingga terlihat bahwa murid itu ceria, senang dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan kurikulum merdeka” |
| 10 | Setelah bapak/ibu melaksanakan kurikulum merdeka, apa saran bapak/ibu untuk kurikulum merdeka ke depan ! | Wawancara guru/JS/27-08-2024 | “Kemudian yang perlu ditingkatkan kedepan dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini bahwa guru lebih belajar, guru perlu belajar sehingga ada inovasi-inovasi baru yang terus dikembangkan sehingga kurikulum merdeka ini membuat anak semakin berani untuk belajar. Dengan guru sebagai fasilitator sehingga keberpihakan dalam proses pembelajaran itu hanya untuk murid dan untuk murid. Sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa “semua yang kita kerjakan untuk kepentingan murid, murid dan murid.” |

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru (JS) sudah mengetahui tentang kurikulum merdeka dan menyambut baik kurikulum tersebut. Serta, guru (JS) mengerti betul point-point dalam kurikulum merdeka dan guru (JS) juga sudah mempersiapkan diri dengan belajar fitur-fitur seperti diyoutube ataupun media-media lain yang menjelaskan atau menggambarkan tentang kurikulum merdeka seperti platform merdeka mengajar dan mengikuti training. Serta mengikuti PMM dan belajar mandiri. Dalam proses pembelajaran juga guru (JS) sudah tahu strategi apa saja yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Kendala yang dialami dialami guru (JS) dikarenakan belum move on atau lepas dari kurikulum 2013.kelebihan kurikulum merdeka siswa diminta berperan aktif karena kesempatan seluas-luasnya diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensinya dan guru sebagai fasilitator. Saran dari guru (JS) agar kurikulum merdeka ini agar guru-guru harus meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka sehingga ada inovasi-inovasi baru yang terus dikembangkan sehingga kurikulum merdeka ini.

Hari/Tgl : 22 Agustus 2024
 Kode Guru : JK
 Jabatan : Guru Kelas

No.	Pertanyaan	Sumber Wawancara	Reduksi Data
1	Apakah kurikulum merdeka sudah diterapkan di SD Negeri 19 Kota Sorong, dan bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kurikulum tersebut ?	Wawancara guru/JK/27-08-2024	Kurikulum merdeka sudah diterapkan di SD Negeri 19 Kota Sorong sudah pendapat saya kepada kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih menekankan pada profil pelajar Pancasila dan berpusat pada siswa” “Kurikulum merdeka sudah diterapkan di SD Negeri 19 Kota Sorong secara keseluruhan kurikulum Merdeka ini lebih menekankan pada profil pelajar Pancasila serta berpusat kepada siswa”
2	Poin-poin apa saja yang ada pada kurikulum merdeka, coba dijelaskan !	Wawancara guru/JK/27-08-2024	“Poin-poin yang ada pada kurikulum merdeka yaitu Garis besarnya guru harus menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran artinya tidak satu arah guru tidak berbicara dari awal pembukaan sampai akhir penutupan tetapi guru hanya sebagai fasilitator dan menjadikan siswa tersebut sebagai pusat pembelajaran begitu “poin-poin yang ada pada kurikulum merdeka yang pertama adalah menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan yang kedua guru hanya sebagai fasilitator”
3	Bagaimana dengan kesiapan bapak/ibu selaku guru dengan diberlakukannya kurikulum ini ?	Wawancara guru/JS/27-08-2024	“Kesiapan saya dalam menghadapi kurikulum merdeka yaitu dengan belajar mandiri di pmm tentunya dan juga mengikuti diklat-diklat yang dilaksanakan dari dinas pendidikan sehingga bisa membuat saya mampu untuk melaksanakan kurikulum merdeka walaupun menurut saya belum sempurna .Kebetulan saya di kelas 3 maka di SD Negeri 19 kota Sorong tahun ini kami baru melaksanakannya Kalau tidak salah 2 bulan yang lalu kami disuruh secara harus menyesuaikan secara cepat karena tahun ini adalah tahun diberlakukannya kurikulum merdeka secara keseluruhan bagi kami semua. yang ada di Indonesia terutama di SD Negeri 19 kota Sorong siap atau tidak kami harus siap untuk menghadapi perubahan kurikulum ya contohnya kurikulum merdeka yang saat ini kita sedang hadapi” . “Persiapan yang saya lakukan sebagai guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka adalah dengan belajar secara mandiri dari PMM dan juga mengikuti diklat diklat yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan. Walaupun dengan persiapan yang begitu

4. Apakah sudah ada training, seminar, pembekalan, atau pelatihan tentang kurikulum merdeka untuk guru di sekolah ini ?
- Wawancara guru/JK/27-08-2024
- “Untuk training dan pembekalan sudah banyak kami laksanakan terbaru kami baru melaksanakannya dengan dinas pendidikan secara khusus Balai guru penggerak mereka melaksanakannya untuk peningkatan mutu kompetensi jadi guru itu bukan lagi apa namanya contohnya guru Harusnya sekarang menjadi desainer bukan apa namanya tukang konveksi artinya Bagaimana seorang desainer harus mengetahui keinginan kliennya dia harus menggali apa yang dibutuhkan kliennya bukan apa yang disenangi gurunya atau bukan apa yang guru mau saja tetapi harus memiliki tempat di hati siswa masing-masing yang kita ajar sehingga itu berkesan sampai kapanpun dia akan mengingat Setiap proses pembelajaran kita”
- “Sudah dilaksanakan berbagai training dan pembekalan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan secara khusus adalah oleh Balai guru penggerak. Dari training training dan pembekalan yang ada guru pada saat pembelajaran guru bukan hanya mengikuti atau mengajar sesuai dengan yang diinginkan oleh guru tetapi juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. sehingga pembelajaran yang diberlakukan dapat berkesan kepada siswa”
5. Dari training ataupun pembekalan-pembekalan yang ada tentang kurikulum merdeka , bagaimana proses pembelajaran kurikulum merdeka itu ?
- Wawancara guru/JK/27-08-2024
- “Proses pembelajaran kurikulum Merdeka itu sebenarnya tidak jauh berbeda hanya lebih mengasikan Kalau menurut saya Karena bagaimana kita menggali Menggali potensi anak sebelum kita menggali kita harus tahu dulu apa potensi anak apa minat bakatnya Sehingga dalam mengeksekusi di kelas dalam pembelajaran setiap hari atau dalam Project pun kita mampu untuk melaksanakannya dengan baik dengan tepat dan dengan benar tepat sasaran maksudnya dalam hal ini sehingga apa yang kita laksanakan bisa berguna bagi anak-anak dan juga bagi kompetensi diri kita sendiri”
- “Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka tidak berbeda jauh dengan proses pembelajaran pada kurikulum yang lama hanya saja pada kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada pengembangan potensi

minim kami di SD Negeri 19 Kota Sorong, namun kami sudah berusaha untuk melaksanakan kurikulum merdeka dan sudah berjalan”

- 6 Setelah bapak/ibu guru mengetahui tentang kurikulum merdeka, bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di dalam kelas?
- Wawancara guru/JK/27-08-2024
- minat dan bakat siswa sehingga dalam melaksanakan kurikulum merdeka diharapkan bahwa dalam proses pembelajaran guru dapat menyesuaikan setiap pembelajaran maupun kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dan guru itu sendiri”
- “Strategi saya dalam mengimplementasi merdeka dalam kelas tentunya banyak belajar terus kemudian menyiapkan diri dengan benar lewat ya banyak belajar mengikuti diklat-diklat banyak juga melihat apa namanya teman-teman di luar sana salah satunya teman-teman guru penggerak kami yang ada di SD Negeri 19 Kota Sorong juga mereka juga punya bekal yang banyak tentang guru penggerak dalam mengajar sehingga mereka bisa membagi praktik baik tentang salah satunya tentang materi-materi cara membuat perangkat ajar yang baik yang benar dan lebih berpihak pada siswa sehingga kami pun di sekolah juga sangat terbantu dengan hal tersebut sehingga saya dalam mengimplementasikan kurikulum 13 saya sudah bisa apa namanya mengakomodir setiap hal-hal yang sulit Contohnya seperti ketersediaan bahan ajar yang sangat terbatas karena kami baru melaksanakan umpan di kelas 3 dan kelas 6 sehingga kami harus membedah buku eee melihat mempersiapkan diri membedah buku dengan salah satu Cara membedah buku-buku yang ada buku K13 atau buku apapun semenjak yang lain di kelas 3 sehingga atau ATP yang ada di kurikulum Merdeka kami sesuaikan dengan KD yang ada di K13 dan kami beredar bukunya ternyata tidak jauh berbeda tentu saja namanya”
- “Strategi yang saya gunakan dalam melaksanakan dan menjalankan kurikulum merdeka adalah tentunya dengan terus belajar serta menyiapkan diri pembelajaran yang saya terapkan antara lain dengan belajar secara mandiri serta berbagi atau sharing dengan teman-teman guru penggerak yang ada di SD Negeri 19 Kota Sorong Sehingga dalam mengatasi berbagai masalah dalam menghadapi kurikulum Merdeka ini kami dapat bekerja sama.”

7. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang penilaian kurikulum merdeka? Wawancara guru/JK/27-08-2024 “Penilaian kurikulum Merdeka tidak terlalu jauh berbeda ada penilaian sikap penilaian karakter eee terus pengetahuan atau pedagogi tetapi yang lebih utamakan adalah bagaimana dalam P5-nya. Anak-anak bisa bekerja sama dengan baik karena anda bisa berdisiplin kreatif Mandiri dan juga memiliki iman dan taqwa yang baik ya pendekatan kan pada P5 masih sebenarnya. Pada proses penilaian kurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum K13 hanya saja pada kurikulum Merdeka ini lebih menekankan pada penilaian kriteria P5”
8. Tentu banyak kendala atau masalah yang bapak/ibu hadapi, lalu apa saja kendala yang bapak temui dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Wawancara guru/JK/27-08-2024 “Kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ya awal-awalnya saya merasa terkendala dengan fasilitas contohnya buku buku yang belum ada eee Sehingga dalam menyusun kisi-kisi soal pun saya merasa pribadi merasa terkendala begitu tapi untungnya eee saat kami mempersiapkan diri membedah buku-buku apa namanya kurikulum sebelumnya kita bisa mendapatkan itu. Walaupun ada juga tidak semua tercampur di dalamnya tapi kita bisa belajar lewat Eee apa namanya internet atau dunia maya Berselancar Di PMM sehingga itu bisa jadi kendalanya sih itu sih awal-awalnya tidak memiliki fasilitas itu”
9. Dari implementasi kurikulum merdeka, sudah adakah hasil yang terlihat dari para murid? Wawancara guru/JK/27-08-2024 “Tentunya banyak kendala yang dirasakan pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka. pada awal pelaksanaan kurikulum merdeka kendala yang dirasakan adalah ketersediaan buku-buku yang sesuai dengan Kurikulum merdeka. karena kekurangan buku tentunya sangat berpengaruh pada saat persiapan atau penyusunan soal.” “Hasil yang terlihat dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu anak-anak kami menjadi anak-anak yang terampil anak-anak yang lebih pemberani dengan adanya eee lomba-lomba pada saat 17 Agustus kemarin itu pertama kalinya anak-anak kami tampil anak-anak kelas kecil dan mereka membaca

- puisi dengan luar biasa. Karena terbiasa di kelas kami belajar dengan dengan riang dengan gembira dengan berani berpendapat berani berbicara dalam apa namanya belajar berapresiasi juga mereka bisa apa menyampaikan pendapat mereka bukan berarti mereka harus rebut, tapi harus ada batas-batasan yang mereka harus ikuti tetapi dari pembelajaran di kelas itu mereka bisa eee ada yang menarik ada yang membaca puisi ada juga yang macam-macam lah mereka mereka lakukan sesuai dengan minat makan mereka, sehingga kelihatan di sana satu kelas itu luar biasa padahal tidak semua mereka kuasai tapi sesuai dengan bidang-bidang mereka begitu”
- “Hasil yang didapatkan dalam implementasi kurikulum merdeka yakni siswa menjadi lebih berani dan lebih kreatif dalam menampilkan karya serta potensi dirinya di depan kelas. pada saat 17 Agustus kemarin di mana siswa kelas rendah tampil dengan begitu percaya diri sehingga yang saya Sehingga hasil dari pembelajaran kurikulum K13 tersebut saya rasa sudah dapat terlihat hasilnya”
- 10 Setelah bapak/ibu melaksanakan kurikulum merdeka, apa saran bapak/ibu untuk kurikulum merdeka ke depan ! Wawancara guru/JK/27-08-2024
- “Kalau saya saran saya untuk pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Sorong atau Kementerian Pendidikan kalau bisa sering-sering diadakan pelatihan untuk kompetensi guru Bukan hanya ya teristimewa guru-guru senior karena mereka kebanyakan mereka sudah terbiasa dengan pola yang lama, jadi untuk berganti dengan pula yang baru dan mereka juga sulit untuk mengakses internet ee sehingga mereka merasa pendidikan atau perubahan pendidikan saat ini sangat-sangat membebani mereka. Sehingga harus kalau bisa harus mengadakan pemerintah harus mengadakan Diklat kompetensi bagi guru-guru seluruh guru-guru kalau bisa supaya kita mendapat ilmu yang sama kita juga bisa berbagi hal yang sama karena belum tentu kita berbagi dan orang lain bisa menerima apa yang kita bagikan ya saran yang bisa saya berikan adalah agar pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dapat lebih banyak mengadakan diklat-diklat terutama bagi guru senior Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru-guru senior yang sudah terbiasa dengan kurikulum yang lama atau pola pembelajaran yang lama untuk dapat
-

mengembangkan diri dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum yang baru yakni kurikulum merdeka”

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru (JS) sudah mengetahui tentang kurikulum merdeka dan menyambut baik kurikulum tersebut. Serta, guru (JS) mengerti betul point-point dalam kurikulum merdeka dan guru (JS) juga sudah mempersiapkan diri dengan belajar mandiri diPMM dan mengikuti kediatan diklat yang dilaksanakan dari dinas pendidikan.. Dalam proses pembelajaran juga guru (JS) sudah tahu strategi apa saja yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Kendala yang dialami dialami guru (JS) dikarenakan terkendala fasilitas yang mendukung..kelebihan kurikulum merdeka siswa lebih terampil dan berani . Saran dari guru (JS) agar kurikulum merdeka ini agar pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan kota sorong atau kementerian pendidikan lebih sering mengadakan pelatihan untuk kompetensi guru.

Tabel 4.1 di atas menyajikan hasil reduksi data wawancara persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Kota Sorong. Wawancara ini dilakukan dengan memperhatikan kisi-kisi dan pedoman wawancara. Data wawancara awal atau data mentah berupa rekaman suara yang kemudian di ubah menjadi teks wawancara . Kemudian teks wawancara tersebut di reduksi dan menjadi hasil analisis reduksi data pada tabel 4.1 diatas.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Persepsi Guru

Berdasarkan hasil analisis reduksi data wawancara persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Kota Sorong peneliti mendapatkan beberapa hasil diantaranya:

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Kota Sorong. Berdasarkan hasil wawancara dengan empat subjek yang terdiri dari tiga guru dan satu kepala sekolah, ditemukan beberapa temuan yang relevan terkait penerapan kurikulum tersebut.

1. Penerimaan terhadap Kurikulum Merdeka

Semua subjek wawancara sepakat bahwa Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di SD Negeri 19 Kota Sorong. Mereka memandang kurikulum ini sebagai inovasi yang lebih menekankan pada profil pelajar Pancasila dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru-guru menyambut baik perubahan ini sebagai langkah positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, meskipun ada beberapa guru yang masih kurang paham mengenai beberapa aspek dalam kurikulum tersebut.

2. Pemahaman tentang Poin-Poin dalam Kurikulum Merdeka

Guru-guru dan kepala sekolah mengungkapkan pemahaman mereka mengenai beberapa poin utama dari Kurikulum Merdeka, seperti perubahan istilah silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan penekanan pada siswa sebagai pusat pembelajaran. Peran guru pun berubah menjadi fasilitator

yang mendukung proses belajar, yang mencerminkan pendekatan kurikulum yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan siswa.

3. Kesiapan Guru

Meskipun Kurikulum Merdeka dianggap sebagai kurikulum baru, guru-guru dan kepala sekolah mengaku telah mempersiapkan diri dengan berbagai cara, seperti belajar mandiri melalui platform Merdeka Belajar (PMM) dan mengikuti pelatihan dari Dinas Pendidikan. Namun, mereka juga mengakui bahwa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memerlukan penyesuaian yang signifikan.

4. Pelatihan dan Pembekalan

Keempat subjek wawancara menyatakan bahwa mereka telah mengikuti pelatihan dari Balai Guru Penggerak dan Dinas Pendidikan. Pelatihan ini mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga diajarkan untuk berperan sebagai desainer pembelajaran yang berfokus pada perkembangan siswa, bukan sekadar pengajar yang mengutamakan materi.

5. Proses Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dinilai lebih menarik, karena berfokus pada pengembangan potensi siswa, baik itu minat maupun bakat. Para guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa secara individual maupun kelompok.

6. Strategi Implementasi

Para guru menggunakan berbagai strategi dalam implementasi kurikulum, seperti pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan kelompok belajar, dan berbagi pengalaman dengan guru lain. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, mereka tetap berusaha menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan ATP Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa di kelas.

7. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka

Penilaian dilakukan secara holistik, yang mencakup tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap, karakter, dan keterampilan siswa. Meskipun hampir serupa dengan Kurikulum 2013, penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih fokus pada pengembangan profil pelajar Pancasila.

8. Kendala dalam Implementasi

Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka mencakup keterbatasan fasilitas, seperti buku dan bahan ajar yang relevan dengan kurikulum tersebut. Selain itu, guru yang terbiasa dengan Kurikulum 2013 merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan baru ini.

9. Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum ini menunjukkan hasil positif, seperti peningkatan partisipasi siswa yang lebih aktif, percaya diri, dan kreatif dalam menyampaikan pendapat serta menampilkan karya mereka. Salah satu contohnya adalah partisipasi siswa dalam lomba, yang menunjukkan keberanian mereka dalam mengekspresikan diri.

10. Saran untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka

Guru-guru dan kepala sekolah berharap agar pemerintah dan dinas pendidikan lebih sering mengadakan pelatihan, terutama bagi guru senior yang mungkin kesulitan beradaptasi dengan kurikulum baru. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka secara optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Kota Sorong, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SD Negeri 19 Kota Sorong. Para guru menyambut baik kurikulum ini karena dianggap lebih berfokus pada siswa, sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.

2. Poin-poin Utama Kurikulum Merdeka

Poin-poin utama yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka meliputi alur tujuan pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, dan pendekatan berbasis proyek (P5). Hal ini mendukung pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

3. Kesiapan dan Strategi Guru

Guru telah mempersiapkan diri untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan belajar secara mandiri melalui platform digital seperti PMM, mengikuti pelatihan, dan berbagi praktik baik dengan rekan

sejawat. Strategi yang digunakan mencakup pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan yang berpihak pada siswa.

4. Kendala dan Solusi

Kendala utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka meliputi keterbatasan fasilitas seperti buku ajar dan kesiapan mental guru yang masih terpengaruh oleh kurikulum sebelumnya. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan belajar mandiri, kolaborasi antar guru, dan pemanfaatan teknologi.

5. Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil positif. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan kelas dan sekolah, seperti tampil di depan umum dengan penuh antusias.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran-saran untuk pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan, belajar mandiri dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat. Selain itu, guru juga perlu berinovasi dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti buku ajar dan akses internet. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan internal untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum ini.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan disarankan untuk lebih sering mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis terkait Kurikulum Merdeka, terutama bagi guru senior yang masih kesulitan beradaptasi. Pelatihan ini perlu berfokus pada pendekatan praktis agar lebih mudah dipahami dan diterapkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Penelitian ini juga dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Dengan kesimpulan dan saran ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Kota Sorong dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Uin Antasari Banjarmasin*, 17. <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Andriani, A. D., Awaludin, R., Muzaki, I. A., Pajarianto, H., Himawan, I. S., Hamdani, Latif, I. N. A., Nugroho, R. S., & Imaduddin, M. (2022). *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*. Tohar Media.
- Annisaa' Fathiya Yasmin. (2023). *Respon Guru Pai Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara* [Universitas Islam Negeri Walisongo]. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21913/1/1903016057_Annisaa_%20fathiya%20yasmin_Lengkap%20tugas%20akhir%20-%20annisaa_%20fathiya%20yasmin.pdf
- Darmawan Harefa. (2023). *Teori Perencanaan Pembelajaran*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (1 Ed., 1–1). Solo: Cakra Books. <http://repository.stikim.ac.id/file/21-07-1730.pdf>
- Fahri Septian & Zuwirn. (2023). Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Di Smpn Sekecamatan Kuranji Kota Padang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 4155–4171. <https://doi.org/2807-4238>
- Fatmiyati, N. (2022). Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 140 Seluma Pada Materi Ma-Tematika. *Jpt : Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), Article 3.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi Perkembangan* (5 Ed.). Erlangga.
- Kemendikbud. (2021, Februari 8). *Luncurkan Program Sekolah Penggerak, Mendikbud Ungkap Empat Tahapan Transformasi Sekolah*.

- <https://Gurudikdas.Kemdikbud.Go.Id/News/Luncurkan-Program-Sekolah-Penggerak,-Mendikbud-Ungkap-Empat-Tahapan-Transformasi-Sekolah>
- Maharani, D. S. D., Marunduri, F. S. (2023). *Filsafat Manusia: Mengungkap Hakikat, Misteri, Dan Problem Kemanusiaan Kontemporer*. Nilacakra.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. Osf. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Mandasari, D. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara* [Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/4907/>
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2073>
- Melania Yuliana Ari, Rolland E. Fanggidae², Yosefina K. I. D. D. Dhae, Apriana, & H. J. Fanggidae. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumen Dan Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pakaian Bekas Di Pasar Inpres Naikoten 1 Kota Kupang (Studi Pada Mahasiswa/I Universitas Nusa Cendana). *Glory Jurnal Ekonomi&Ilmusosial*. <file:///C:/Users/A%20c%20e%20r/Downloads/10286-Article%20text-35823-3-10-20230513.Pdf>
- Mila Yaelasari & Vera Yuni Astuti. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2745–7141). <file:///C:/Users/A%20c%20e%20r/Downloads/1041-Article%20text-5319-3-10-20220729.Pdf>
- M.Si, D. M. W. (2022). *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi: (Studi Kasus Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Manado)*. Cv. Bintang Semesta Media.

- Muhammad Reza Arviansyah & Ageng Shagena. (T.T.). Tantangan Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Universitas Sriwijaya*, 15.
- Mulyanto, H. (2007). *Hubungan Antara Penerapan Iso 9001:2000 Dan Persepsi Mengenai Lapangan Kerja Dengan Minat Belajar Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Siswa Kelas Ii Bidang Keahlian Bangunan Smk Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007*.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/4485/hubungan-antara-penerapan-iso-90012000-dan-persepsi-mengenai-lapangan-kerja-dengan-minat-belajar-di-sekolah-menengah-kejuruan-teknik-siswa-kelas-ii-bidang-keahlian-bangunan-smk-negeri-2-surakarta-tahun-ajaran-20062007>
- Purwanti, W., Firman, F., & Sano, A. (2013). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru Bk Dengan Minat Siswa Untuk Mengikuti Konseling Perorangan. *Konselor*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/02013211271-0-00>
- Satiadarma, M. P. (2001). *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion Di Dalam Keluarga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono, D. (2013a). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2013b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023a). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 5, 1613–1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023b). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Sunarti. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 05, No. 02(, 1613–1620.
- Tirtarahardja, U. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Widaningsih, I. (2019). *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Uwais Inspirasi Indonesia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

Nama Lengkap : Febri Elyston Ohoiner
Tempat/Tanggal Lahir : Fakfak, 5 Februari 2000
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin Fakfak
Agama : Kristen Protestan
Jenis Kelamin : Laki-laki

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Elly Ohoiner
Nama Ibu : Sience Waer
Pekerjaan Ayah : Sopir Truck
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin Fakfak

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2005-2012 : SD Inpres 1 Fakfak
2. Tahun 2012-2015 : SMP Yppk Santo Don Bosco Fakfak
3. Tahun 2015-2018 : SMA Yppk Santo Don Bosco Fakfak

LAMPIRAN



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 18%

Date: Saturday, December 14, 2024

Statistics: 1870 words Plagiarized / 10280 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1.Latar Belakang Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nation & MaCalister (2010) yang menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat panduan yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan dan kebutuhan sesuai dengan target program, pembelajaran yang dilakukan (Fahri Septian & Zuwirn, 2023, hlm. 1444).

Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada Tgl. 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), diterbitkan kebijakan dan program unggulan di bidang pendidikan. Salah satu diantaranya adalah Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak diluncurkan Mendikbudristek pada Tanggal 1 Februari 2021.

Program ini dimulai pada tahun 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 Provinsi dan 111 kabupaten/kota. (Kemendikbud, 2021, Hlm. 1) Program Sekolah Penggerak masih secara bertahap dilaksanakan dan masih memerlukan pendampingan yang terstruktur kepada sekolah yang dinyatakan lolos menjadi sekolah penggerak. Walaupun demikian, program ini 2 memperoleh perhatian dari para pengamat dan pemerhati Pendidikan di Indonesia.

Munculnya program ini, merupakan salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya. Menurut (Sunarti, 2023, hlm. 33) budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif saja, juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik,



PEMERINTAH KOTA SORONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 19 KOTA SORONG

Jl. Nomor 419 Dum Timur, Distrik Sorong Kepulauan Kota Sorong

Kode Pos : 98451

SURAT KETERANGAN
NO. 421.2. 059/II /2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NAOMI CO – E, S.Pd.**
NIP : 196711111993052001
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri 19 Kota Sorong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang bernama **FEBRI ELISTON OHOINER** telah melakukan penelitian tentang “Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Kota Sorong” pada tanggal 16 – 21 Agustus 2024.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dum, 08 Februari 2025
Kepala,

NAOMI CO – E S. Pd
NIP. 196711111993052001

1. Lingkungan Sekolah SD Inpres Negeri 19 Kota Sorong



2. Wawancara Bersama Guru SD Inpres Negeri 19 Kota Sorong



3. Proses Pembelajaran di SD Inpres Negeri 19 Kota Sorong

